

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip; tetapi juga meliputi proses penemuan dan sikap ilmiah. Hal ini terlihat pada mata pelajaran fisika yang merupakan salah satu cabang IPA, yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dipicu oleh temuan di bidang fisika material melalui penemuan piranti mikroelektronika yang mampu memuat banyak informasi dengan ukuran sangat kecil. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta pengurangan dampak bencana alam tidak akan berjalan secara optimal tanpa pemahaman yang baik tentang Fisika.

Fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan. Mata pelajaran ini; selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, dapat juga sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna dalam memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Pembelajaran Fisika dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, tentu saja peranan guru sebagai pengajar sangat penting. Hendaknya, guru dapat menyajikan materi dengan baik dan siswa dilibatkan dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran oleh guru sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan topik yang dibahas karena tiap topik sifatnya berbeda-beda. Sebab, dewasa ini, masalah utama yang masih terjadi di dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Fisika, adalah rendahnya kualitas yang dihasilkan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis, didapatkan sebuah fakta bahwa umumnya siswa menganggap pelajaran Fisika sebagai mata pelajaran yang cukup sulit dimengerti sehingga membuat para siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran ini. Hal ini bisa dilihat pada rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Meskipun di sekolah-sekolah kembali menerapkan KTSP setelah menyikapi edaran Kemendiknas yang memberikan keluasaan kepada setiap sekolah untuk memilih kurikulum antara KTSP dan K-13, namun hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Fisika masih relatif rendah. Banyak siswa yang belum dapat mencapai nilai kompetensi standar yang ditetapkan.

Munculnya masalah seperti ini karena dipicu oleh sistem pembelajaran yang masih cenderung bersifat tradisional, yaitu pembelajaran yang menekankan pada hafalan-hafalan, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dan mudah lupa. Disamping itu, juga para siswa jarang diajak untuk melakukan praktik di laboratorium oleh karena sang guru mengejar materi yang ada.

Dan seperti yang kita ketahui keadaan siswa sekarang ini lebih gemar dalam membaca buku-buku bergambar seperti komik, brosur, majalah, novel dan lain sebagainya. Menyikapi permasalahan tersebut, tentu saja diperlukan suatu cara yang tepat untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi tertarik dan tidak membosankan terhadap mata pelajaran Fisika agar hasil belajarnya meningkat. Saat ini salah satu bacaan yang sangat diminati siswa adalah komik. Masdiono (2004:2), menyatakan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai bacaan komik dibandingkan buku-buku pelajaran. Mereka sanggup bertahan lama hanya sekedar membaca komik dan menikmati hiburan yang ada di dalamnya. Komik memiliki lima kelebihan jika dipakai dalam pembelajaran. Kelebihan itu adalah memotivasi, visual, permanen, perantara, populer. Alangkah lebih baiknya bila komik tersebut mampu menyajikan hiburan sekaligus bahan pelajaran yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, akan dicoba untuk mengintegrasikan materi Kalor dalam bentuk komik sehingga materi tersebut menjadi mudah dicerna, dipahami, dan diingat.

Berdasarkan pemaparan di atas; penulis berinisiatif melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul: **Pengembangan Media Komik Pada Pembelajaran Fisika Tingkat SMA Materi Kalor.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Fisika masih relatif rendah
2. Rendahnya minat dan motivasi belajarsiswa pada mata pelajaran Fisika.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran, khususnya pada penggunaan media komik pembelajaran.
4. Kurangnya penguasaan guru tentang media komik pembelajaran dalam menyajikan materi fisika.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana pengembangan media komik pada mata pelajaran fisika tingkat SMA materi kalor?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengembangkan media komik pada mata pelajaran fisika tingkat SMA materi kalor.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran Fisika khususnya materi kalor.